

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal Wat Tamwil yang kemudian lebih sering disingkat dengan BMT merupakan lembaga keuangan dalam model mikro syari'ah yang dewasa ini dianggap menjadi salah satu solusi pengelolaan keuangan bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini berdasarkan fakta bahwa masyarakat menengah ke bawah masih terasa sulit secara teknis mengakses perbankan untuk mendapatkan bantuan pembiayaan. Karena itu, kehadiran BMT dianggap tepat untuk membantu keuangan masyarakat pada tingkat tersebut (Hardi, 2020).

BMT memiliki komitmen yang kuat terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syari'ah. Perkembangan yang pesat pada sektor keuangan syari'ah seperti BMT dewasa ini menjadi angin segar bagi masyarakat menengah ke bawah terutama para pelaku usaha kecil dan menengah yaitu berkembangnya perekonomian mereka. Oleh karena itu, keberadaan BMT sebagai bagian dari koperasi syari'ah akan dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota secara khusus dan masyarakat secara umum.

BMT pada hakikatnya memiliki tujuan yang sangat positif untuk masyarakat, yaitu meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum. Melalui keberadaan BMT akan dapat dihadirkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan BMT serta memberikan bantuan kepada para pedagang kecil dalam membentuk pemberian modal usaha untuk meningkatkan usaha dan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut maka kategori nasabah BMT sebagaimana dijelaskan oleh Widiyanto & Wibowo (2016) dalam Komite Keuangan Syariah (2020) adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1. Polarisasi Skema Nasabah BMT

No.	Kelompok Nasabah	Akses Perbankan	Layanan BMT
1	Dhuafa – 8 Asnaf (Mustahik)	Tidak Memiliki	Baitul Maal
2	Masyarakat Umum	Tidak Memiliki	Baitul Maal
3	Calon Pengusaha	Tidak Memiliki	Baitul Maal
4	Pengusaha/Pelaku Usaha Mikro	Memiliki	Baitul Tamwil
5	Usaha Menengah	Memiliki	Baitul Tamwil
6	Usaha Korporasi	Memiliki	Baitul Tamwil

Sumber: Widiyanto & Wibowo (2016) dalam Komite Keuangan Syariah (2020)

Secara operasional, BMT masih berada di bawah tanggung jawab dari Kementerian Koperasi dan UKM serta mengikuti Peraturan Kemenkop UKM Republik Indonesia berdasarkan aturan Nomor: 16/Per/M.UMKM/IX/2015 yang menegaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah/BMT adalah lembaga yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman, dan pembiayaan yang sesuai prinsip syari'ah termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf dari masyarakat.

Apabila melihat perkembangan BMT di Indonesia, perkembangannya cukup pesat. Perkembangan tersebut menjadi salah satu bukti bahwa animo masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syari'ah mulai berkembang dan tumbuh secara signifikan. Kondisi ini dipicu secara logis yaitu jumlah penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah ummat Islam. Sehingga sangatlah wajar sebagai ummat yang mayoritas di Negara yang demokratis akan lebih banyak cenderung memilih lembaga keuangan yang memiliki basis syari'ah seperti halnya BMT.

Seperti halnya data yang disampaikan oleh Alma (2020) bahwa BMT sebagai lembaga keuangan syari'ah yang memiliki komitmen kuat terhadap pelaksanaan ekonomi syari'ah pada tahun 1990 memiliki jumlah unit sebanyak 3000 unit. Jumlah tersebut masih terus berkembang pada Desember 2005 mencapai 2017 unit yang beroperasi di tengah masyarakat dan ummat Islam Indonesias. Melihat perkembangan pada tahun 2006 jumlah BMT mengalami peningkatan sebanyak 3200 unit. Adapun menurut data yang dirilis oleh KNEKS bahwa pada tahun 2020 jumlah BMT di Indonesia semakin

berkembang pesat dengan jumlah unit sebanyak 4500 unit BMT di berbagai daerah.

Perkembangan BMT diikuti juga di berbagai daerah di Indonesia, dan salah satu daerah yang memiliki jumlah perkembangan BMT yang cukup signifikan adalah di Kabupaten Cirebon. Sebagaimana data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

Tabel. 1.2. Data Perkembangan BMT di Kabupaten Cirebon

No.	Nama BMT	Alamat
1	BMT Al-Falah	Kec. Sumber
2	BMT Al-Ishlah	Kec. Dukupuntang
3	BMT Al-Bahjah	Kec. Sumber
4	BMT Gunung Jati	Kec. Gunung Jati
5	BMT NU Artha Berkah	Kec. Talun
6	BMT Anugrah Berkah	Kec. Karangsembung
7	KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera	Kec. Sumber
8	KSPPS BMT La Riba Islamic Centre	Kec. Kedawung
9	KSPPS BMT Khusnul Aulia	Kec. Ciledug

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat di Wilayah Kabupaten Cirebon akan jasa keuangan syari'ah dalam bentuk BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) mengalami peningkatan. Kecendrungan masyarakat Kabupaten Cirebon terhadap pengelolaan keuangan syari'ah dari BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) menunjukkan adanya kesadaran yang mulai tumbuh bahwa sebagai lembaga keuangan syari'ah lebih aman secara teknis dan juga secara hukum syari'ah yaitu menghindari praktek riba dalam ekonomi ummat.

Langkah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syari'ah seperti halnya BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*), maka langkah yang perlu ditempuh oleh para pelaku keuangan syari'ah adalah memberikan bukti nyata kepada masyarakat akan amanah yang telah diberikan. Bukti yang dimaksud adalah menunjukkan secara terbuka pola pengelolaan

keuangan yang sehat dan tidak bermasalah. Adanya kinerja keuangan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) yang terbukti sehat akan memberikan dorongan dan motivasi yang kuat bagi masyarakat untuk semakin mempercayakan pengelolaan keuangan mereka. Karena itu, kinerja keuangan merupakan faktor utama tumbuhnya kepercayaan dan rasa aman dari masyarakat untuk tetap percaya dan menggunakan jasa pengelolaan keuangan syari'ah di BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*).

Sementara itu, untuk dapat mengetahui kinerja keuangan yang diterapkan oleh BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) dalam kondisi kinerja yang baik dan sehat, maka instrument yang digunakan adalah dengan melihat laporan lembaga tersebut. Laporan keuangan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) merupakan instrument yang dapat menunjukkan indikator dari kinerja keuangan lembaga. Hal ini sangat beralasan karena dalam laporan keuangan dimunculkan berbagai informasi penting tentang keuangan lembaga. Dengan demikian semakin bagus laporan keuangan dan semakin baik penyajian laporan keuangan menunjukkan semakin bagusnya kinerja keuangan. Demikian juga sebaliknya, jika laporan keuangan bermasalah, maka hal tersebut menunjukkan kesehatan dan kinerja keuangan lembaga yang bermasalah.

Sebagaimana Kasmir (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangannya, sehingga pihak manajemen BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Alasannya adalah, bahwa di dalam laporan keuangan tersebut terdapat neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan.

Lebih lanjut Kasmir (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan akan sangat berarti apabila laporan keuangan tersebut dipahami dengan baik dan mudah oleh berbagai pihak. Langkah untuk dapat mengetahui hal tersebut, maka jalannya adalah dengan melakukan analisis secara komprehensif laporan keuangan tersebut.

Sebagaimana sudah ditegaskan sebelumnya bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari sehat tidaknya laporan keuangan. Sehatnya laporan keuangan

menunjukkan kinerja keuangan yang sehat. Sehatnya kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Sehubungan dengan kinerja keuangan lembaga keuangan seperti halnya BMT, Burhanuddin (2020) menjelaskan bahwa sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan syari'ah yang mendukung perkembangan ekonomi ummat, maka BMT harus melakukan analisis tingkat kesehatan keuangannya sebagai bahan evaluasi yang berdampak positif terhadap kinerja BMT dan sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di masa yang akan datang.

Langkah yang tepat untuk dapat mengetahui kesehatan dari BMT adalah dengan melihat kinerja keuangan yang ada, dan metode yang dianggap tepat untuk melihat kinerja keuangan pada lembaga keuangan seperti halnya BMT adalah menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Metode ini telah mendapatkan rekomendasi dari BI berdasarkan surat edaran No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor Profil Risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank.

Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan lima prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. Penilaian faktor Rentabilitas (*earning*) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan fungsi sosial. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan (*capital*).

Metode RGEC dipilih untuk melakukan penelitian ini karena metode RGEC adalah metode dari Bank Indonesia yang menggantikan metode sebelumnya yaitu metode CAMELS sejak tahun 2011. Metode RGEC ini lebih detail dibandingkan dengan metode CAMELS terutama untuk rasio *Risk*

Profile. Saat ini penilaian *Risk Profile* lebih detail karena menggunakan matriks dengan dua dimensi. Ketika menilai tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMELS, maka dapat langsung diketahui nilai peringkat setelah mengetahui nilai dari setiap indikator tersebut. Berbeda dengan metode RGEC nilai rasio tersebut belum menentukan nilai akhirnya. Untuk mengetahui nilai akhir, maka harus dilihat bagaimana implementasi manajemen risiko lembaga keuangan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekaningsih *et al.*, (2020) tentang analisis penilaian tingkat kesehatan di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan metode RGEC yang mendapatkan hasil penelitian bahwa BMT tersebut memperoleh peringkat komposit (PK-3) atau “cukup sehat”, sehingga diartikan kinerja keuangan BMT tersebut cukup sehat dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Apriyanti (2022) tentang analisis kinerja keuangan BMT Fastabiq di Tengah Pandemi Covid-19 dengan metode CAMELS, mendapatkan hasil penelitian bahwa BMT Fastabiq memperoleh peringkat komposit (PK-2) atau “sehat”, sehingga dapat diartikan kinerja keuangan BMT tersebut sehat dalam kegiatan operasionalnya. Sementara, penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dalam menganalisis kinerja keuangan dengan metode RGEC di BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 yang bertujuan untuk membantu masyarakat Kabupaten Cirebon mendapatkan referensi dalam mengakses pelayanan jasa keuangan melalui BMT NU Artha Berkah.

Kehadiran BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) di tengah masyarakat semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjadi solusi atas keterpurukan ekonomi masyarakat yang lebih banyak mempercayai ekonomi konvensional yang terkesan menggiurkan namun hakekatnya menjebak dalam keterpurukan yang semakin panjang. Namun masalah yang banyak terjadi sesungguhnya masyarakat masih lebih percaya praktek-praktek konvensional yang tidak menyelesaikan masalah dalam jangka waktu yang panjang.

Permasalahan yang sering muncul dewasa ini adalah budaya masyarakat yang terjebak dalam kebiasaan pinjaman *online* (PINJOL). Pinjaman *online* yang terkesan mudah dalam proses sehingga masyarakat mudah mendapatkan pinjaman tanpa jaminan apapun dalam jumlah yang besar, namun pada akhirnya mereka tidak mampu bayar yang kemudian pada akhirnya terjebak dalam tagihan yang berlipat ganda dengan bunga yang semakin menumpuk.

Menurut Nurdina and Amailah (2023) dalam Farkhati et al., (2024) bahwa dibalik kemudahan dan kecepatan akses pinjaman *online* ini tentu ada risiko atau dampak negatif yang hadir. Mudahnya akses dan proses dari pinjaman *online* menjadi penyebab menjamurnya pinjaman *online* ilegal yang merugikan para peminjam, hal ini lebih jauh seringkali membawa peminjamnya kepada gagal bayar pinjaman.

Sementara itu merujuk pada data yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) utang masyarakat Indonesia pada pinjaman *online* perbulan juli 2024 mencapai Rp63 Miliar (Farkhati et al., 2024). Demikian juga menurut Marwan and Ashghor (2021) dalam Farkhati et al., (2024) bahwa dari jumlah nominal tersebut sejumlah 1,552.19 Miliar pinjaman tidak lancar dan 1,222.18 Miliar pinjaman perseorangan macet lebih dari 90 hari. Data tersebut menunjukkan tingginya risiko gagal bayar pinjaman *online*. Gagal bayar utang pada pinjaman *online* kerap kali membuat penggunanya mengutang untuk menutup utang pinjaman *online* guna menghindari tagihan bunga yang semakin tinggi. Perilaku ini dapat membuat pengguna pinjaman *online* terjebak dalam lingkaran utang piutang sehingga menciptakan budaya utang yang tidak sehat.

Pilihan sebagian besar masyarakat masih lebih cenderung terhadap praktek ekonomi konvensional sebagaimana contoh di atas, dan tidak mencoba memilih alternatif yang lebih aman yaitu dengan melalui keberadaan BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) disebabkan karena berbagai faktor di antaranya yaitu: a) Kurangnya informasi BMT ke masyarakat, b) Sistem pengelolaan BMT yang belum maksimal, c) Masih rendahnya hubungan BMT dengan masyarakat.

Sebagaimana hasil penelitian dari Bustami & Helfenta (2022) yang menjelaskan bahwa penelitian ini menemukan; 1) Faktor penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberdayakan BMT adalah terlepas dari kesadaran masyarakat yang relatif rendah baik itu dari segi pengelolaan BMT maupun sistem syariah yang dijalankan oleh BMT itu sendiri, juga terjadi kurangnya sosialisasi antara pihak BMT dengan masyarakat mengenai BMT yang saat sekarang ini masih dalam pengembangan kualitas BMT. 2) kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat. 3) Sistem kinerja BMT Serambi Madinah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap BMT dalam hal memberdayakan BMT untuk kesejahteraan, masih pada tahap pengembangan lembaga dan masih minimnya dalam hubungan BMT tersebut terhadap masyarakat. Ini mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat kepada BMT yang mengakibatkan BMT Serambi Madinah kurang mendapat respon positif dari masyarakat.

Menyadari akan hal tersebut, maka BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) sudah saatnya untuk berbenah diri dengan memperbaiki berbagai hal dalam sistem operasional sebagai langkah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Salah satu yang perlu didorong dan ditingkatkan adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari masa ke masa. Memperbaiki kinerja keuangan adalah suatu hal yang tidak dapat diabaikan apabila BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) hendaknya menjadi pilihan utama masyarakat dalam praktek ekonomi mereka. Hal tersebut di atas menjadi alasan penting penilaian kinerja keuangan dari BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon harus dilakukan agar masyarakat semakin percaya akan keberadaan BMT

Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dalam menilai kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon adalah karena penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memberikan beberapa keunggulan dibandingkan metode penilaian lain, terutama dalam hal fokus pada manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Metode RGEC

membantu BMT untuk lebih fokus pada aspek-aspek penting dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan operasionalnya. Dengan demikian, penggunaan metode RGEK pada BMT tidak hanya membantu dalam mengukur tingkat kesehatan, tetapi juga mendorong penerapan praktik manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan BMT.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal di BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon terkait dengan beberapa hal yaitu pertama; masih lebih banyak masyarakat yang memilih perbankan konvensional dan ditambah dengan persaingan pada tingkat yang sama yaitu sesama BMT yang lain sudah ada yang lebih dulu bergerak dan berjalan. Sementara dari sisi kualitas SDM yang ada di BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon masih kurang memadai ditambah minimnya SDM pemasaran yang dimiliki sehingga masyarakat kurang mengenal lebih jauh program BMT. Kedua, pembiayaan musyarakah yang masih minim di BMT berbanding terbalik dengan pembiayaan murabahah yang lebih banyak dipilih oleh masyarakat, sehingga sebagian besar pembiayaan yang dijalankan adalah dalam bentuk murabahah, terlebih lagi pada saat ini terjadi banyak pembiayaan bermasalah di BMT.

Ketiga, pengeluaran biaya operasional yang belum efisien. Kemudian total modal BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon yang mengalami penurunan dalam setahun terakhir, tidak sebagaimana pada dua tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tabel 1.3. Data Modal BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Tahun	Total Modal
2021	1.094.039.163
2022	1.270.993.160
2023	1.003.746.610

Sumber: Hasil Olahan Data Laporan Keuangan Tahun 2021-2023

Terjadinya permasalahan pembiayaan pada BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon baik secara langsung ataupun tidak langsung tentu akan mempengaruhi *capital* (modal) yang dimiliki oleh pihak BMT. Artinya pihak BMT akan mengeluarkan banyak modal yang dimiliki untuk menutupi berbagai permasalahan pembiayaan yang ada sehingga semakin hari dan tahun akan terjadi pengurangan modal yang tidak diimbangi dengan besarnya laba pada setiap tahun.

Sementara itu alasan peneliti menganalisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon periode 2021-2023 adalah pada periode tersebut terjadi ketidakstabilan secara umum dari kondisi pembiayaan produk yang ada di BMT, yang mana sebelum adanya Covid-19 stabil walaupun tidak terjadi kenaikan yang signifikan tetapi tidak mengalami peningkatan resiko permasalahan pembiayaan sebagaimana data yang sudah dijelaskan di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Diukur Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu:

1. Ketatnya persaingan bisnis penyedia jasa layanan keuangan, sehingga BMT NU Artha Berkah masih mengalami kesulitan dalam mencapai target kinerja keuangan yang optimal.
2. Masih kurangnya program pelatihan manajemen risiko dalam investasi dan pembiayaan pada lembaga BMT.
3. Kurangnya informasi tentang analisis kinerja keuangan BMT di Kabupaten Cirebon, sehingga tidak ada acuan evaluasi kinerja keuangan oleh pengambil kebijakan BMT.
4. Kesenjangan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap BMT dalam mengedukasi nasabah menjadi suatu tantangan yang perlu ditingkatkan.
5. Tingkat kinerja keuangan BMT yang kurang baik dapat memperlambat perkembangan jumlah nasabah, stagnan, atau bahkan menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah disajikan di atas, maka untuk memfokuskan peneliti dalam masalah utama yang dikaji, batasan masalah dalam penelitian ini adalah seputar masalah metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dikarenakan metode ini adalah metode yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan dan objek penelitian yang dianalisis yaitu pada kinerja keuangan pada BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan masalah yang ada, maka pembahasan akan diformulasikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Periode 2021-2023 dari Aspek Profil Risiko (*Risk Profile*)?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Periode 2021-2023 dari Aspek Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)?
3. Bagaimana analisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dari Aspek Rentabilitas (*Earning*)?
4. Bagaimana analisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Periode 2021-2023 dari Aspek Permodalan (*Capital*)?

E. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti ini, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan antara lain:

1. Menganalisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Periode 2021-2023 dari Aspek Profil Risiko (*Risk Profile*).
2. Menganalisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Periode 2021-2023 dari Aspek Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*).
3. Menganalisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dari Aspek Rentabilitas (*Earning*).
4. Menganalisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Periode 2021-2023 dari Aspek Permodalan (*Capital*).

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon diukur dengan menggunakan metode RGEC.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana kinerja keuangan pada BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon diukur dengan menggunakan metode RGEC.
- b. Bagi mahasiswa, ikut serta menambah khasanah keilmuan mengenai kinerja keuangan pada BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon diukur dengan menggunakan metode RGEC.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam menciptakan karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.
- d. Bagi masyarakat, kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami kinerja keuangan pada BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon diukur dengan menggunakan metode RGEC.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas dan menguraikan dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini didasarkan pada hasil *literatur review* yang menguraikan temuan-temuan terkait dari sepuluh jurnal yang sangat relevan dalam konteks penelitian ini. Peninjauan literatur yang cermat dan komprehensif ini memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek kunci yang perlu dianalisis dalam penelitian ini. Dalam literatur tersebut, ditemukan berbagai bukti empiris yang menggambarkan kinerja yang diukur menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

BAB III : METODE PENELITIAN

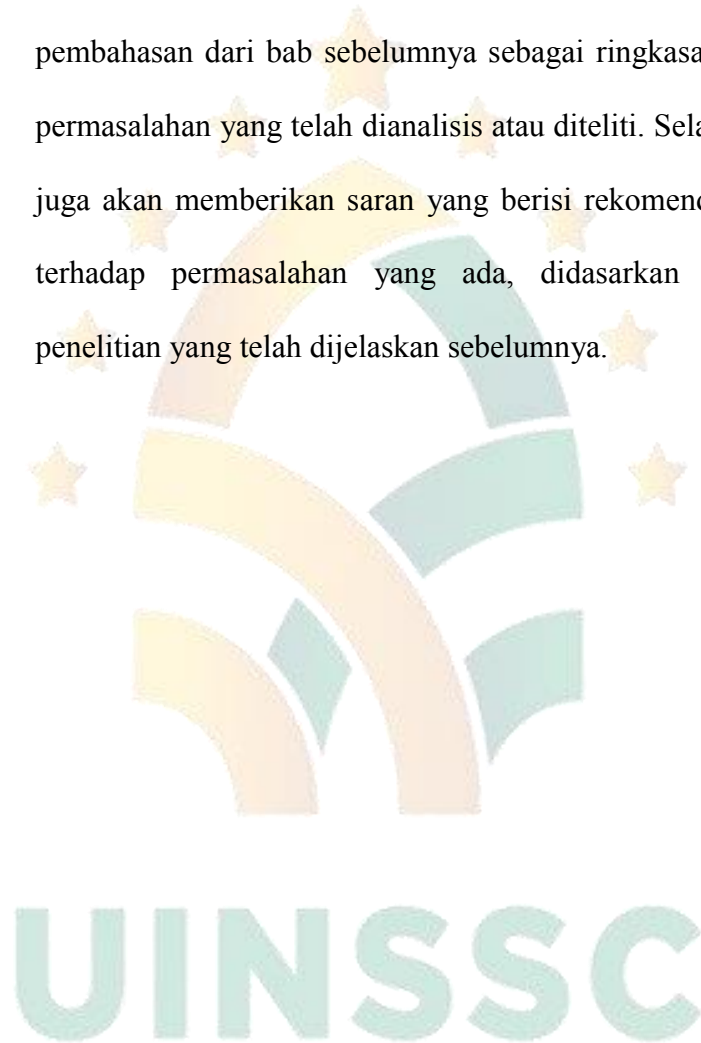
Metode penelitian terdiri dari rangkaian langkah yang diterapkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deksriptif, di mana data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Dan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat penjabaran tentang analisis kinerja keuangan BMT NU Artha Berkah Periode 2021-2023 diukur menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

BAB V : PENUTUP

Bab penutup adalah bagian akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh penulis berdasarkan temuan yang dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan berisi hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya sebagai ringkasan singkat dari permasalahan yang telah dianalisis atau diteliti. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran yang berisi rekomendasi penelitian terhadap permasalahan yang ada, didasarkan pada temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON